

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Pengetahuan**

##### 1. Definisi Pengetahuan

Pengetahuan dapat didefinisikan adanya penambahan informasi pada diri seseorang setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Secara otomatis, proses penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan dipengaruhi oleh persepsi dan intensitas perhatian terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera penglihatan dan indera pendengaran (Info, 2019).

Pengetahuan adalah hasil tahu dari manusia yang sekedar menjawab dari pertanyaan (Puspitasari, 2018). Pengetahuan mendasari seseorang dalam mengambil sebuah keputusan dan menentukan tindakan dalam menghadapi suatu masalah (Syukri & Rizki, 2021).

##### 2. Tingkat Pengetahuan

Menurut (Puspitasari, 2018) pengetahuan yang cukup di dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan yaitu:

###### a. Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, oleh sebab itu “tahu” adalah tingkat pengetahuan yang paling rendah.

b. Memahami (*Comprehention*)

Memahami adalah sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui dan dimana dapat menginterpretasikan secara benar

c. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi ataupun kondisi real (sebenarnya). Aplikasi disini dapat diartikan aplikasi atau penggunaan, hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi lainnya.

d. Analisis (*Analysis*)

Analisis suatu kemampuan untuk menyatakan suatu materi atau obyek dalam komponen-komponen tetapi masih dalam struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu sama lain.

e. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis menunjukkan pada suatu kemampuan untuk melaksanakan atau menghubungkan bagian-bagian didalam suatu keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sistesis adalah kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi yang ada.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penelitian atau penelitian terhadap suatu materi atau obyek.

### 3. Faktor – Faktor yang mempengaruhi Pengetahuan

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penelitian atau penelitian terhadap suatu materi atau obyek.

#### a. Faktor Internal

##### 1. Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain terhadap cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan.

Menurut YB Mantra yang dikutip (Abduh *et al.*, 2023), pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi anak sikap berperan serta dalam perkembangan.

Pendidikan adalah bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan (Puspitasari, 2018).

Menurut depdiknas digolongkan menjadi:

- a. SD
- b. SMP
- c. SMA
- d. Perguruan tinggi

## 2. Pekerjaan

Menurut (Sriasih, 2021) lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang mendapatkan pengalaman dan pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Menurut (Keluarga & Kecamatan, 2020) pekerjaan adalah keburukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan. Sedangkan bekerja pada umumnya merupakan pekerjaan yang menyita waktu.

## 3. Umur

Menurut (Puspitasari, 2018), usia adalah umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan berulang tahun.

Sedangkan menurut (Tahun *et al.*, 2018) umur seseorang yang bertambah dapat membuat perubahan pada aspek fisik psikologis dan kejiwaan. Dalam aspek psikologis taraf berfikir seseorang semakin matang dan dewasa.

Menurut (Puspitasari, 2018), umur adalah individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Menurut (Tahun *et al.*, 2018) umur manusia berdasarkan reproduksi sehat dikelompokkan menjadi:

- a. <20 tahun
- b. 20-35 tahun
- c. >35 tahun

Usia juga mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang karena semakin bertambahnya usia maka lebih banyak informasi dan pengalaman sehingga secara tidak langsung tingkat pengetahuan terutama tentang kehamilan lebih tinggi daripada usia muda (Nomor *et al.*, 2023).

b. Faktor eksternal

1. Faktor lingkungan

Lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok.

2. Sosial Budaya

Sistem sosial budaya yang ada dimasyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi.

## **2.2. Teori Keluarga Berencana**

1. Pengertian Keluarga Berencana

Menurut (Banguntapan & Ayu, 2019) keluarga berencana adalah tindakan yang membantu pasangan suami istri untuk mendapatkan obyektif-obyektif tertentu, melahirkan kelahiran yang tidak diinginkan,

mengatur interval diantara kehamilan dan menentukan jumlah anak dalam keluarga.

Menurut UU No.10 Tahun 1992 keluarga berencana merupakan upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan (PUP), pengaturan kelahiran pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga kecil, kebahagiaan (Banguntapan & Ayu, 2019).

## 2. Tujuan keluarga berencana

Menurut (Keluarga & Kecamatan, 2020) tujuan dari program keluarga berencana yaitu membentuk keluarga kecil sesuai dengan ketentuan social suatu keluarga dengan cara pengaturan kelahiran anak agar diperoleh suatu keluarga bahagia dan sejahtera yang dapat memenuhi hidupnya

## 3. Sasaran keluarga berencana

Sasaran program KB dibagi menjadi 2, yaitu sasaran langsung dan tidak langsung, tergantung tujuan yang ingin dicapai. Sasaran langsung adalah pasangan usia subur (PUS) yang bertujuan untuk menurunkan tingkat kelahiran dengan cara penggunaan kontrasepsi. Sedangkan sasaran tidak langsung adalah pelaksana KB yang berujuan untuk menurunkan tingkat kelahiran melalui pendekatan kependudukan terpadu dalam rangka mencapai keluarga berkualitas dan keluarga sejahtera (Febriani & Indrawati, 2016)

### 2.3. Macam Macam Kontrasepsi

#### a. Metode kontrasepsi sederhana

Metode kontrasepsi terdiri dari 2 yaitu metode kontrasepsi sederhana tanpa alat dan metode kontrasepsi dengan alat. Metode kontrasepsi tanpa alat antara lain: Metode Amenorrhoe Laktasi (MAL), Coultus interruptus, metode kalender, metode lender serviks, metode suhu basal badan, dan simptotermal yaitu perpaduan antara suhu basal dan lender serviks. Sedangkan metode kontrasepsi dengan alat yaitu kondom, diafragma, cup serviks dan spermisida (Yeyen *et al.*, 2020).

#### b. Metode kontrasepsi dengan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR)

Metode kontrasepsi ini secara garis besar dibagi menjadi 2 yaitu AKDR yang mengandung hormone sintetis (sintetik progesterone) dan yang tidak mengandung hormone (Jangka *et al.*, n.d.). AKDR yang mengandung hormon Progesterone atau Leunorgestrel yaitu Progestasert (Alza-T dengan daya kerja 1 tahun, LNG-20 mengandung Leunorgestrel)

#### c. Metode kontrasepsi hormonal

Metode kontrasepsi hormonal pada dasarnya dibagi menjadi 2 yaitu kombinasi (mengandung hormon progesterone dan estrogen sintetis) dan yang hanya berisi progesterone saja. Kontrasepsi hormonal kombinasi terdapat pada pil dan suntikan/injeksi. Sedangkan kontrasepsi

hormon yang berisi progesteron terdapat pada pil, suntik dan implant (Nomor *et al.*, 2023).

d. Metode Kontrasepsi Mantap

Metode kontrasepsi mantap terdiri dari 2 macam yaitu metode operatif wanita (MOW) dan metode operatif pria (MOP). MOW sering dikenal dengan tubektomi karena prinsip metode ini adalah memotong atau mengikat saluran tuba/tuba falopi sehingga mencegah pertemuan ovum dan sperma. Sedangkan MOP sering dikenal dengan nama vasektomi, vasektomi yaitu memotong atau mengikat saluran vas deferens sehingga cairan sperma tidak dapat keluar atau ejakulasi (Yeyen *et al.*, 2020).

#### **2.4. Faktor Faktor Dalam Memilih Kontrasepsi**

Menurut (Yeyen *et al.*, 2020) faktor faktor dalam memilih kontrasepsi ada 3 yaitu:

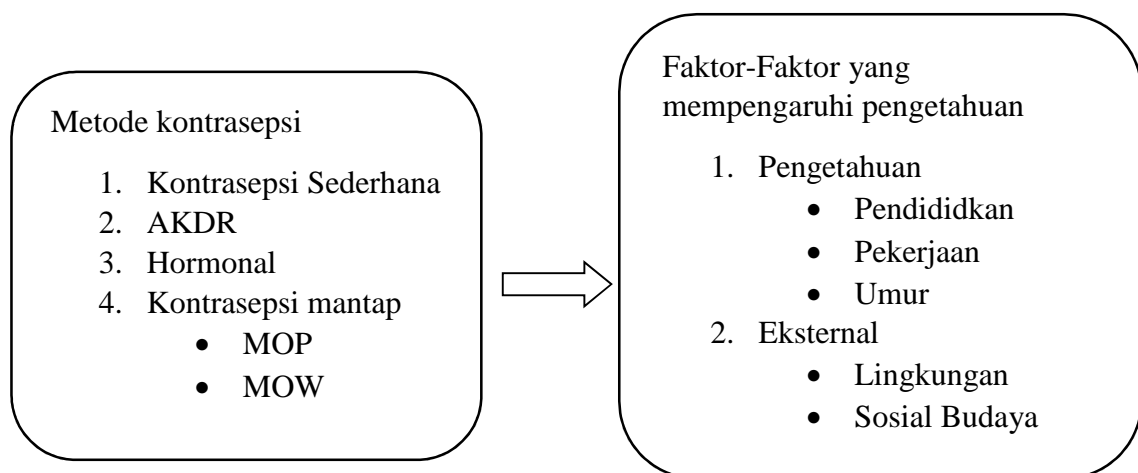
1. Faktor pasangan
  - a. Umur
  - b. Gaya hidup
  - c. Frekuensi senggama
  - d. Jumlah keluarga yang di inginkan
  - e. Pengalaman dengan kontrasepsi sebelumnya
  - f. Sikap kewanitaan
  - g. Sikap kepriaan



2. Faktor kesehatan
  - a. Status kesehatan
  - b. Riwayat haid
  - c. Riwayat keluarga
  - d. Pemeriksaan fisik
  - e. Pemeriksaan panggul
3. Faktor metode kontrasepsi
  - a. Efektifitas
  - b. Efek samping minor
  - c. Kerugian
  - d. Komplikasi-komplikasi yang potensial
  - e. Biaya

## **2.5. Kerangka Teori**

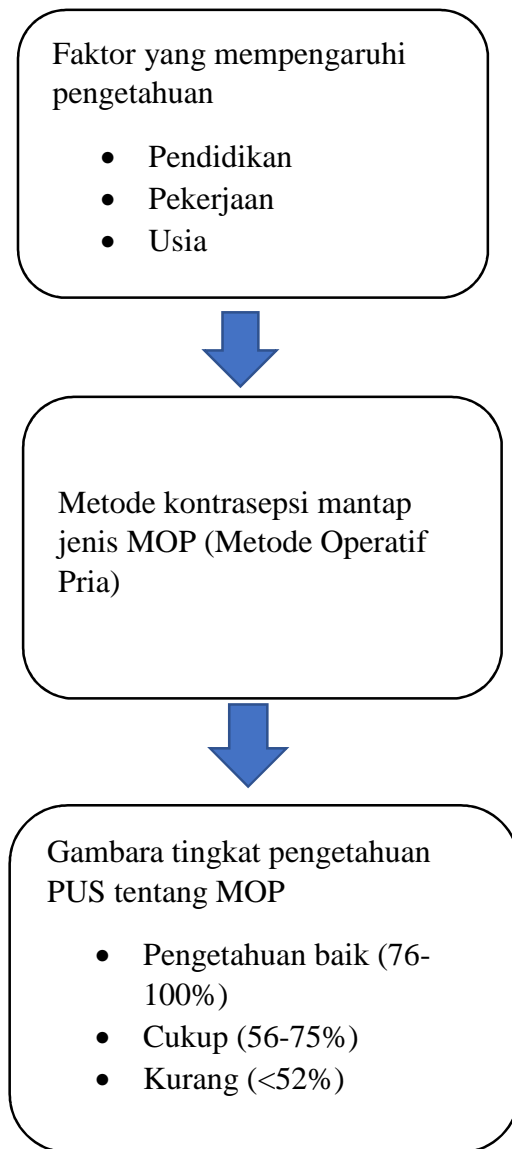
Kerangka teori adalah konsep sebenarnya merupakan abstraksi dari hasil pemikiran atau kerangka dan acuan yang pada dasarnya bertujuan mengadakan kesimpulan terhadap dimensi-dimensi. Setiap penelitian selalu disertai dengan pemikiran-pemikiran teoritis, dalam hal ini karena adanya hubungan timbal balik yang erat antara teori dengan kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan konstruksi.



**Gambar 2.1 Kerangka Teori**

## **2.6. Kerangka Konsep**

Kerangka konsep adalah suatu hubungan yang akan menghubungkan secara teoritis antara variabel-variabel penelitian yaitu, antara variabel independen dengan variabel dependen yang akan di amati atau di ukur melalui penelitian yang akan di laksanakan. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan metode operatif pria di Desa Tarub. Mengenai hubungan tingkat pengetahuan dengan penggunaan suppositoria diperoleh melalui pertanyaan pada kuesioner tentang gambaran pengetahuan pasangan usia subur di Desa Tarub.



**Gambar 2.2 Kerangka konsep**